



FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Elfira Putri

pu3hamdy@gmail.com

Rahima Br Purba

rahima@dosenpancabudi.ac.id

Renny Maisyarah

rennymaisyarah@dosen.pancabudi.ac.id

Universitas Pembangunan Panca Budi

Korespondensi penulis: *rennymaisyarah@dosen.pancabudi.ac.id*

Abstract. *This research aims to analyze the influence of Profitability, Liquidity and Leverage on audit delay in pharmaceutical companies listed on the IDX. The population of this research is 11 companies, while the sample used in this research is based on predetermined criteria, the number of pharmaceutical sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019 - 2023 that have met the criteria in sampling is 10 companies. The number of years of observation used in this research is 5 years so the number of observations in this research is 50 observation sample units. The research results show that profitability has a partially negative and significant effect on audit delay in pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Liquidity has a positive and partially insignificant effect on audit delay in pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Leverage has a negative and partially insignificant effect on audit delay in pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Profitability, Liquidity and Leverage have a significant simultaneous effect on audit delay in pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange.*

Keywords: *Profitability, Liquidity and Leverage, and Audit Delay*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI. Populasi penelitian ini ada 11 perusahaan sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka jumlah perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 - 2023 yang telah memenuhi kriteria dalam pengambilan sampel sebanyak 10 perusahaan. Angka tahun pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5 tahun sehingga jumlah observasi dalam penelitian ini adalah 50 unit sampel observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap audit delay pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan secara parsial terhadap terhadap audit delay pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Leverage berpengaruh negatif dan tidak signifikan secara parsial terhadap terhadap audit delay pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage berpengaruh signifikan secara simultan terhadap audit delay pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci : *Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage, dan Audit Delay*

PENDAHULUAN

Perusahaan yang telah *go public* mempunyai kewajiban menyampaikan laporan keuangan yang telah disusun serta diaudit tepat waktu menurut standar akuntansi keuangan. Hal ini telah diatur dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 14/POJK.04/2022 tentang penyampaian laporan keuangan berkala emiten atau perusahaan publik. tentang kewajiban dalam penyampaian laporan keuangan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan mengumumkannya kepada masyarakat oleh pelaku pasar modal yang batas waktunya jatuh pada hari libur dan menyampaikan secara berkala maupun secara insidentil dengan batas waktu akhir dalam kewajiban menyampaikan laporannya masing – masing.

Pelaporan keuangan ini bertujuan agar setiap pihak yang berkepentingan memiliki informasi terbaru mengenai keadaan perusahaan. Perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan akan dikenakan sanksi administratif seperti: peringatan tertulis, pencabutan izin usaha, pembekuan kegiatan usaha, denda pembatasan kegiatan usaha, pembatalan persetujuan dan pembatalan pendaftaran.

Penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu merupakan cara strategis untuk memperoleh keunggulan kompetitif dalam menunjang keberhasilan perusahaan agar image perusahaan di mata publik menjadi lebih baik, yang kemudian diharapkan akan timbul kepercayaan terhadap kualitas informasi yang disajikan oleh pihak perusahaan (Dewi dan Jusia, 2013). Selain itu, semakin cepat laporan keuangan dipublikasikan, maka laporan keuangan tersebut semakin bermanfaat dalam pengambilan keputusan. Sebaliknya, jika terjadi keterlambatan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya dalam proses pengambilan keputusan. Oleh karena itu, ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sangatlah penting (Lie, 2018).

Pentingnya perusahaan menyajikan laporan keuangan tanpa adanya manipulasi oleh manajemen perusahaan. Dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan, auditor menerapkan proses audit yang diatur dalam Standar Profesional Akuntan Publik dan menghasilkan audit yang berkualitas. Menurut Purba & Umar (2021), kualitas audit diartikan sebagai probabilitas di mana seorang auditor dapat menemukan dan melaporkan kesalahan atau ketidaksesuaian dalam laporan keuangan.

Audit delay adalah perbedaan waktu tanggal laporan keuangan dengan tanggal diterbitkannya opini audit, yang mempunyai indikasi terkait lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh seorang auditor menurut (Halim, 2020). Pernyataan yang sama dengan (Paramitasari, 2014) Audit delay diartikan sebagai rentang waktu terselesaikannya sebuah laporan audit atas sebuah laporan keuangan pada satu periode, dimana ini diukur dengan didasarkan lama hari yang dibutuhkan dalam memperoleh laporan keuangan yang diaudit oleh auditor independen atas audit laporan keuangan perusahaan. Semakin lama waktu yang dibutuhkan auditor untuk melakukan audit, semakin lama pula waktu audit delay.

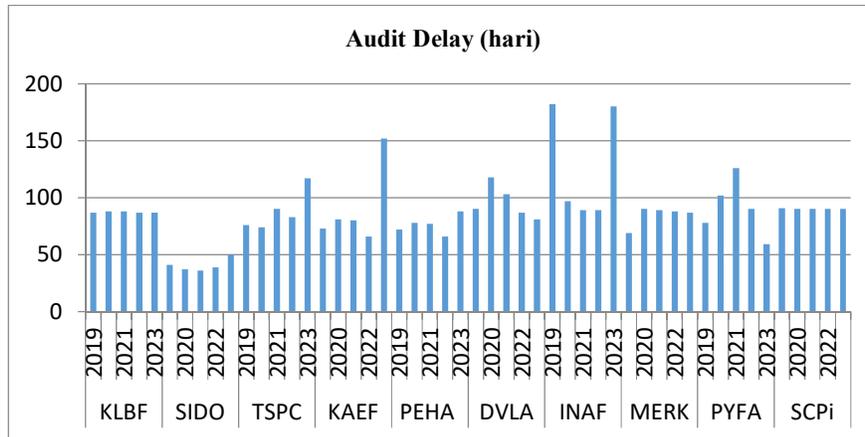
Terlambatnya penerbitan laporan keuangan tahunan biasanya terkait dengan audit delay, yaitu waktu yang ditempuh untuk menuntaskan pemeriksaan laporan keuangan tahunan yang diproses dari jumlah hari yang auditor butuhkan dalam menghasilkan laporan keuangan auditan, terhitung dimulai dari tanggal tahun tutup buku sampai tanggal keluarnya hasil laporan audit (Ginanjar et al., 2019). Audit delay yang lebih pendek akan mempengaruhi respon investor yang lebih cepat saat mengambil keputusan, sehingga membuat informasi bernilai di mata investor (Pratiwi & Wiratmaja, 2018).

Perusahaan yang terlambat dalam melaporkan laporan keuangan akan terkena hukuman berupa peringatan dalam bentuk tulisan, denda/penalty, pembatalan aktivitas operasi, pemberhentian sementara aktivitas usaha, ditariknya perizinan usaha, serta dibatalkannya pendaftaran dan kesepakatan. OJK menyampaikan bahwa setiap entitas terbuka harus mempunyai Komite Audit yang bergerak mandiri dalam bertugas dan melaksanakan tanggung jawabnya yang terdiri dari minimal tiga anggota dari Dewan independen dan pihak eksternal.

Dalam praktiknya masih banyak perusahaan yang terlambat dalam melaporkan laporan keuangan tahunan secara tepat waktu. Dibuktikan dengan fenomena audit delay selama beberapa tahun terakhir dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu pada tahun 2016 terdapat 70 perusahaan, tahun 2017 terdapat 10 perusahaan, tahun 2018 terdapat 24 perusahaan, tahun 2019 terdapat 30 perusahaan dan pada tahun 2020 terdapat 52 perusahaan.

Pelaporan keuangan ini bertujuan agar setiap pihak yang berkepentingan memiliki informasi terbaru mengenai keadaan perusahaan. Perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan akan dikenakan sanksi administratif seperti: peringatan tertulis, pencabutan izin usaha, pembekuan kegiatan usaha, denda pembatasan kegiatan usaha, pembatalan persetujuan dan pembatalan pendaftaran. Meskipun sanksi yang disebutkan oleh OJK sudah jelas, namun nyatanya tidak membuat perusahaan disiplin dalam pelaporan keuangannya. Kenyataannya saat ini keterlambatan dalam penyajian laporan keuangan perusahaan go public masih ditemukan, pada tanggal 29 Juni 2018 terdapat 10 perusahaan tercatat yang belum menyampaikan laporan keuangan audit per 31 Desember 2017 dan pembayaran denda. (www.idx.co.id). Seperti pada kasus perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menyatakan ketidaksanggupannya menyampaikan laporan keuangan audit per 31 Desember 2017 dan pembayaran denda, diantaranya yaitu PT. Merck Sharp Dohme Pharma Tbk (SCPI) yang berstatus telah menyampaikan laporan keuangan auditan 2017 dan belum melakukan pembayaran denda sebesar Rp 150.000.000, serta mendapatkan suspensi diseluruh pasar sejak 1 Februari 2013).

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian dilakukan pada 10 (sepuluh) perusahaan farmasi selama kurun waktu 2019-2023.



Gambar 1. Audit Delay Perusahaan Farmasi Tahun 2019-2023

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2024)

Data di atas menunjukkan audit delay pada perusahaan farmasi selama kurun waktu 2019-2023. Perusahaan yang dalam penyampaian laporan keuangannya cukup lama ada pada emiten TSPC yang menyampaikan laporan keuangan tahun 2023 baru dipublikasikan pada tanggal 26 bulan April tahun 2024 berupa laporan keuangan yang sudah diaudit oleh auditor yang artinya perusahaan melakukan delay selama 117 hari untuk dilaporkan ke OJK. Emiten lainnya seperti pada emiten KAEF yang mempublikasikan laporan keuangan tahun 2023 yang sudah diaudit pada tanggal 31 bulan Mei tahun 2023 artinya perusahaan melakukan delay selama 152 hari.

Dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan diketahui beberapa faktor yang menyebabkan perusahaan mengalami audit delay pada laporan keuangannya, antara lain profitabilitas, likuiditas dan *leverage*. Faktor terakhir yang menunjukkan hasil tidak konsisten adalah profitabilitas. Profitabilitas sangat berkaitan dengan pengelolaan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga hal ini akan berkaitan dengan likuiditas perusahaan. Menurut (Kasmir (2018) rasio profitabilitas yaitu rasio yang menilai kemampuan perusahaan mencari keuntungan. Rasio ini dapat juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Menurut (Kasmir, 2018) ROA digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki. ROA merupakan rasio yang terpenting diantara rasio profitabilitas yang ada.

Profitabilitas perusahaan biasanya dilihat dari laporan laba rugi (income statement) yang menunjukkan laporan hasil kinerja perusahaan. Apabila profitabilitas rendah, maka audit delay akan menjadi semakin panjang. Hal ini berkaitan dengan akibat yang dapat ditimbulkan oleh pasar terhadap pengumuman rugi tersebut bagi perusahaan. Tetapi sebaliknya, apabila profitabilitas tinggi, proses audit delay akan menjadi semakin singkat (Khoufi, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh (Saemargani dan Mustikawati, 2018) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap audit delay. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi waktu audit delay nya cenderung singkat karena profitabilitas yang tinggi merupakan kabar baik sehingga perusahaan tidak akan menunda untuk mempublikasikan laporan keuangan perusahaan tersebut. Berbeda dengan hasil penelitian

(Elvienne, 2019) dan (Radian, 2020) yang menunjukkan profitabilitas tidak berpengaruh pada audit delay.

Makin tinggi likuiditas, maka semakin baiklah posisi perusahaan dimata kreditur. Menurut (Khajar, 2011), jika likuiditas suatu perusahaan meningkat maka perusahaan tidak kesulitan dalam memenuhi kewajibannya. Oleh karena terdapat kemungkinan yang lebih besar bahwa perusahaan dapat membayar kewajibannya tepat pada waktunya. Tingkat likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajiban jangka pendek (hutang lancar) pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Semakin tinggi tingkat likuiditas maka semakin likuid kondisi keuangan perusahaan dan semakin baik posisi perusahaan bila dilihat dari sisi pihak ketiga

Likuiditas merujuk pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan dengan likuiditas tinggi memiliki aset yang mudah dicairkan. Perusahaan yang likuid cenderung lebih teratur dalam manajemen arus kas dan laporan keuangan. Hal ini berpotensi mempercepat proses audit karena dokumen dan informasi lebih mudah diakses.

Perusahaan dengan likuiditas rendah mungkin menghadapi risiko keuangan yang lebih tinggi, yang dapat menyebabkan auditor lebih teliti dan memperpanjang waktu audit untuk menilai semua aspek keuangan dengan cermat. Likuiditas yang baik dapat menunjang kepatuhan yang lebih baik terhadap regulasi, sehingga mengurangi risiko masalah yang mungkin muncul di kemudian hari. Hal ini dapat mempercepat penyelesaian audit. Auditor mungkin menganggap perusahaan dengan likuiditas yang lebih tinggi memiliki risiko yang lebih rendah, yang membuat mereka bisa menyelesaikan audit dengan lebih cepat. Dalam kesimpulannya, likuiditas yang baik dapat mengurangi audit delay, sementara likuiditas yang buruk dapat memperpanjangnya karena memerlukan perhatian ekstra dari auditor.

Faktor selanjutnya adalah rasio *leverage* yang diartikan sebagai pengukuran terhadap seberapa besar perusahaan dibiayai utang (Fahmi, 2018). Rasio *leverage* yang umum digunakan ada dua yaitu *debt to total asset* dan *debt to total equity* (Indriyani, 2018). *Leverage* pada penelitian ini diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER).

Apabila DER meningkat maka perusahaan banyak mendanai operasionalnya dengan utang daripada ekuitas yang dimilikinya, dan mengindikasikan bahwa utangnya meningkat. Semakin tinggi utang perusahaan maka beban perusahaan dalam membayar bunga dan pokok menjadi tinggi, dan risiko kegagalan dalam membayar utang akan tinggi. Hal tersebut membuat auditor memperluas area auditnya sehingga audit delay akan menjadi lebih lama sehingga dapat dikatakan DER dapat berpengaruh terhadap audit delay.

Hasil penelitian (Fariz et al, 2021) dan (Radian, 2020) menunjukkan bahwa *leverage* yang diproksikan dengan DER berpengaruh positif terhadap audit delay. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian (Charviena & Tjhoa, 2016), (Ulfa & Hilmia, 2017), serta (Türel & Tuncay, 2016) dimana *leverage* tidak berpengaruh terhadap audit delay.

Berdasarkan uraian dari fenomena diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan

Teori yang digunakan dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan adalah Teori Keagenan (*Agency Theory*). Dalam teori ini dijelaskan adanya ketidakselarasan antara agen dan principal sehingga terdapat potensi konflik di mana manajemen mungkin terdorong untuk memanipulasi laporan keuangan demi keuntungan pribadi atau untuk mencapai target laba (Purba, 2023). Teori agensi menjelaskan bahwa auditor berfungsi sebagai pelaksana verifikasi independen atas laporan keuangan yang disajikan manajer kepada pemilik. Terkait hal tersebut yang menjadi faktor penting pengimplementasian teori agensi adalah audit delay. Audit delay berhubungan erat dengan ketepatan waktu dalam mempublikasikan laporan keuangan, apabila informasi tersebut tidak disampaikan tepat waktu akan menyebabkan nilai dari informasi dalam laporan keuangan tersebut menjadi berkurang. Dalam pengelolaan perusahaan, teori keagenan memegang peranan penting agar perusahaan menjadi lebih transparan dan lebih produktif. Konsep teori keagenan (*agency theory*) menjelaskan hubungan kontraktual antara prinsipal dan agen (Aditya & Supriyono, 2018). Hubungan ini dilakukan untuk suatu jasa dimana principal memberi wewenang kepada agen mengenai pembuatan keputusan yang terbaik bagi *principal* dengan mengutamakan kepentingan dalam mengoptimalkan laba perusahaan sehingga meminimalisir beban, termasuk beban pajak dengan melakukan penghindaran pajak.

Audit Delay

Menurut (Mulyadi, 2018) audit laporan keuangan adalah audit yang bertujuan untuk menyatakan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan yang telah disajikan klien kepada auditor independen terhadap laporan keuangan. Seorang akuntan publik, dalam perannya sebagai auditor, memberikan atestasi mengenai kewajaran dari laporan keuangan sebuah entitas.

A Financial statements that have been audited by public accountants are free from material misstatements that are expected by users of audit reports, which are by accounting principles applicable in Indonesia and this become reliable to be used as a basis for decision making (Umar et al, 2022). Akuntan publik juga memberikan jasa atestasi lainnya, seperti membuat laporan mengenai internal control, dan laporan keuangan prospektif, (Sukrisno Agoes, 2017). Tujuan pemeriksaan audit yang dilakukan oleh auditor independen adalah untuk menyatakan pendapat atas semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia (Ardianingsih, 2018).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan, dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan. Perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan (Hery, 2018).

Profitabilitas

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan profit disebut profitabilitas, profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan (Irawan & Zainal, 2018). Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir, 2019).

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan perusahaan dengan seluruh modal yang ada didalamnya untuk menghasilkan keuntungan. Semakin besar *return on asset* suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan assetnya (Sartono, 2018). *Return On Asset* diukur dalam satuan rasio yang menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Likuiditas

Menurut (Irawan dan Zainal, 2018) rasio likuiditas yaitu menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih. Dari pengertian-pengertian likuiditas diatas dapat disimpulkan bahwa likuiditas merupakan perusahaan yang memenuhi kewajibannya jangka pendeknya sebelum menggunakan keuntungan yang diperoleh untuk keperluan lainnya.

Menurut (Kasmir, 2019) rasio likiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun dalam perusahaan (likuiditas perusahaan). *Current Ratio* diukur dalam satuan rasio yang menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Leverage

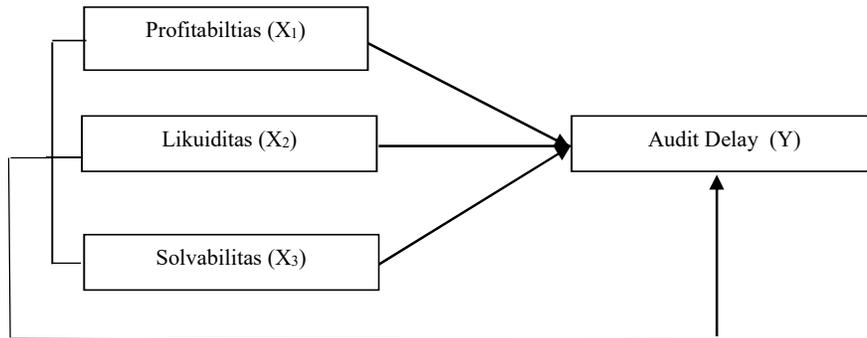
Menurut Riyanto (2018) kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi segala kewajiban finansialnya jika sekiranya perusahaan tersebut dilikuidasikan. Menurut (Munawir, 2018) *leverage* adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi

kewajiban keuangannya jika perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik itu kewajiban keuangan jangka pendek ataupun jangka panjang.

Menurut (Irawan, 2019) kebijakan hutang berkaitan dengan keputusan manajemen dalam menambah atau mengurangi proporsi hutang jangka panjang dan ekuitas yang digunakan dalam membiayai kegiatan operasional perusahaan. Pada penelitian ini penulis menggunakan *Debt Equity Ratio* sebagai indikator rasio *leverage*. *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang membandingkan jumlah Hutang terhadap ekuitas (Kasmir, 2018).

$$DER = \frac{Debt}{Equity} \times 100\%$$

Kerangka Konseptual



Gambar 2. Kerangka Konseptual

Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka hipotesis dari penelitian ini adalah :

- H1 : Profitabilitas berpengaruh negatif secara parsial terhadap audit delay pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H2 : Likuiditas berpengaruh positif secara parsial terhadap terhadap audit delay pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H3 : *Leverage* berpengaruh negatif secara parsial terhadap terhadap audit delay pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H4 : Profitabilitas, Likuiditas dan *Leverage* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap audit delay pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif asosiatif secara kausal. Menurut (Manullang dan Pakpahan, 2018) penelitian kausal (hubungan sebab-akibat) adalah “penelitian yang ingin melihat apakah suatu variabel yang berperan sebagai variabel bebas berpengaruh terhadap variabel lain yang menjadi variabel terikat.

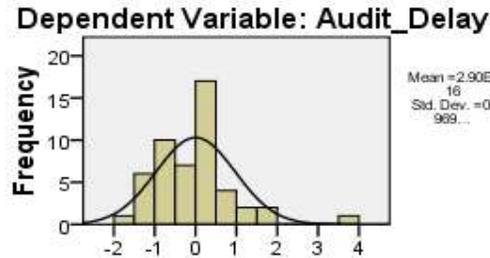
Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini sebanyak 11 perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengambilan sampel dengan *purposive sampling*, yaitu teknik

pengambilan sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu (Jogiyanto, 2018). Adapun kriterianya yaitu perusahaan farmasi yang listing di Bursa Efek Indonesia selama kurun waktu 2019-2023 yaitu ada sebanyak 10 perusahaan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

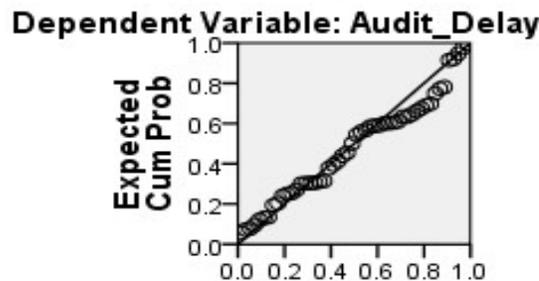
Uji Normalitas



Gambar 3. Uji Histogram

Sumber : output SPSS ver 19(2024)

Berdasarkan Gambar di atas, hasil pengujian normalitas data diketahui bahwa data telah berdistribusi secara normal, dimana gambar histogram memiliki garis membentuk lonceng dan memiliki kecembungan seimbang ditengah.



Gambar 4. Uji PP Plot

Sumber : Output SPSS ver 19(2024)

Berdasarkan Gambar di atas, kemudian untuk hasil pengujian normalitas data dengan menggunakan gambar PP Plot terlihat titik-titik data yang menyebar berada di sekitar garis diagonal sehingga data telah berdistribusi secara normal.

Tabel 1. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	22.58059080
Most Extreme Differences	Absolute	.136
	Positive	.136
	Negative	-.053
Kolmogorov-Smirnov Z		.961
Asymp. Sig. (2-tailed)		.314

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Output SPSS ver 19 (2024)

Berdasarkan hasil nilai signifikansi Asymp. Sig sebesar 0,314 maka dapat disimpulkan data terdistribusi secara normal, dimana nilai signifikasinya lebih besar dari 0,05 ($p = 0,314 > 0,05$). Dengan demikian, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa nilai – nilai observasi data telah terdistribusi secara normal dan dapat dilanjutkan dengan uji asumsi klasik lainnya.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Rusiadi et al., 2018). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Nilai tolerance tidak kurang dari 0,1 dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* yang tidak lebih dari 10 sehingga model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas. Adapun hasil uji multikolinieritas data penelitian ini dapat disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
	Profitabilitas	.819	1.222
	Likuiditas	.993	1.007
	Leverage	.823	1.216

Sumber : Output SPSS ver 19 (2024)

Berdasarkan data pada tabel 2, dapat dilihat bahwa nilai tolerance value semua variabel bebas adalah tidak kurang dari ketetapan yaitu 0,1 dan nilai VIF semua variabel independen adalah tidak lebih dari nilai ketetapan yaitu 10. Oleh karena itu, variabel dalam penelitian ini tidak mengalami masalah multikolinieritas.

Regresi Linear Berganda

Untuk melihat korelasi atau hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Korelasi atau hubungan antara variabel dapat bernilai positif atau negatif dengan analisis regresi linier berganda maka kelihatan variabel mana diantara variabel independen yang paling dominan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 3. Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	95.613	4.494	
	ROA	-1.075	0.211	-0.658
	CR	0.000	0.002	0.015
	DER	-0.018	0.015	-0.148

a. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber : Output SPSS ver 19 (2024)

Berdasarkan Tabel di atas, dapat dirumuskan persamaan Regresi Linear Berganda sebagai berikut:

$$Y = 95,613 - 1,075 X_1 + 0,000 X_2 - 0,018 X_3$$

Interpretasi persamaan regresi linear berganda di atas adalah sebagai berikut:

- a. Jika segala sesuatu pada variabel-variabel bebas dianggap tidak ada maka nilai Audit Delay (Y) adalah sebesar 95,613.
- b. Jika terjadi peningkatan profitabilitas sebesar 1 satuan, maka Audit Delay (Y) akan turun sebesar -1,075.
- c. Jika terjadi peningkatan likuiditas sebesar 1 satuan, maka Audit Delay (Y) akan naik sebesar 0,000.
- d. Jika terjadi peningkatan *leverage* sebesar 1 satuan, maka Audit Delay (Y) akan turun sebesar -0,018.

Uji Hipotesis Parsial (Uji-t)

Uji hipotesis merupakan uji yang dilakukan untuk menjawab hipotesis yang telah ditetapkan oleh peneliti sesuai dengan teori dan fenomena masalah yang ada pada penelitian. Berikut ini dapat disajikan hasil pengujian parsial antara variabel independen (terhadap dependen sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Hipotesis Parsial
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	95.613	4.494		21.274	0.000
	ROA	-1.075	0.211	-0.658	-5.105	0.000
	CR	0.000	0.002	0.015	0.130	0.897
	DER	-0.018	0.015	-0.148	-1.153	0.255

Dependent Variable: Audit Delay

Sumber : Output SPSS ver 19 (2024)

Berdasarkan hasil uji parsial pada Tabel di atas, dapat dilihat bahwa hasil pengujian untuk masing-masing variabel bebas adalah sebagai berikut:

- 1) Hasil Uji Hipotesis Profitabilitas terhadap Audit Delay
Nilai t-hitung 5,105 > 2,01 (t-tabel) dan sig 0,000 < 0,05 maka H1 diterima dan H0 ditolak, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Audit Delay.
- 2) Hasil Uji Hipotesis Likuiditas terhadap Audit Delay.
Nilai t-hitung 0,130 < 2,01 (t-tabel) dan sig 0,897 > 0,05 maka H2 ditolak dan H0 diterima, dapat disimpulkan bahwa Likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Audit Delay.
- 3) Hasil Uji Hipotesis *Leverage* terhadap Audit Delay
Nilai t-hitung 1,153 < 2,01 (t-tabel) dan sig 0,255 > 0,05 maka H3 ditolak dan H0 diterima, dapat disimpulkan bahwa *Leverage* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Audit Delay.

Uji Hipotesis Simultan (Uji-F)

Berikut ini dapat disajikan hasil pengujian simultan antara variabel independen terhadap dependen sebagai berikut:

Tabel 5. Uji Hipotesis Simultan

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14970.449	3	4990.150	9.188	.000 ^a
	Residual	24984.271	46	543.136		
	Total	39954.720	49			

a. Predictors: (Constant) ROA, CR, DER

b. Dependent Variable: Audit_Delay

Sumber : Output SPSS ver 19 (2024)

Uji hipotesis simultan atau uji F membuktikan bahwa nilai dari F hitung sebesar 9,188 yang lebih besar dari 2,80 dan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 4 diterima dan hipotesis 0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas, Likuiditas dan *Leverage* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Audit Delay.

Koefisien Determiasi

Berikut ini dapat disajikan hasil pengujian determinasi variabel independen menjelaskan variabel dependen sebagai berikut:

Tabel 6. Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.612	0.375	0.334	23,305

Predictors: Dependent Variable: Audit Delay

Sumber : Output SPSS ver 19 (2024)

Nilai adjust R Square 0,334 yang artinya bahwa Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage* mampu menjelaskan dan mempengaruhi audit delay sebesar 33,4% yang sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti yaitu sebesar 66,6%.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Audit Delay

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai t-hitung $5,105 > 2,01$ (t-tabel) dan $\text{sig } 0,000 < 0,05$ maka H1 diterima dan H0 ditolak, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Audit Delay. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sukmantari et al, 2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit delay. Perusahaan yang sangat menguntungkan cenderung memiliki sistem akuntansi dan pengendalian internal yang lebih baik. Ini membuat auditor lebih mudah dalam mengakses informasi yang diperlukan, sehingga mempercepat proses audit. Profitabilitas tinggi dapat mengurangi ketidakpastian yang terkait dengan laporan keuangan, sehingga auditor tidak perlu melakukan pengujian yang lebih mendalam, yang dapat mengurangi waktu audit.

2. Pengaruh Likuiditas Terhadap Audit Delay

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai t -hitung $0,130 < 2,01$ (t -tabel) dan $\text{sig } 0,897 > 0,05$ maka H_2 ditolak dan H_0 diterima, dapat disimpulkan bahwa Likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Audit Delay. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Melosa dan Rohman, 2022) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Likuiditas yang tinggi dapat mengindikasikan bahwa perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Auditor mungkin merasa lebih percaya diri dalam menilai risiko audit, yang dapat mengurangi waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan audit.

3. Pengaruh *Leverage* Terhadap Audit Delay

Hasil penelitian menunjukkan bahwa t -hitung $1,153 < 2,01$ (t -tabel) dan $\text{sig } 0,255 > 0,05$ maka H_3 ditolak dan H_0 diterima, dapat disimpulkan bahwa *Leverage* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Audit Delay. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian (Handayani et al, 2022) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Auditor tidak melihat *leverage* sebagai indikator kuat dari masalah yang dapat memperlambat proses audit. Perusahaan dengan *leverage* tinggi sering kali memiliki pengelolaan risiko yang baik dan dapat mengelola kewajiban utang mereka dengan efektif. Hal ini dapat mengurangi kekhawatiran auditor tentang solvabilitas dan likuiditas, sehingga tidak memperpanjang waktu audit.

4. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan *Leverage* Terhadap Audit Delay

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai dari F hitung sebesar 9,188 yang lebih besar dari 2,80 dan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 4 diterima dan hipotesis 0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Audit Delay

KESIMPULAN

1. Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit delay pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap audit delay pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. *Leverage* berpengaruh negatif dan tidak signifikan secara parsial terhadap audit delay pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Profitabilitas, Likuiditas dan *Leverage* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap audit delay pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Saran

1. Pastikan semua laporan keuangan, catatan transaksi, dan dokumen pendukung lainnya disiapkan dengan baik dan terorganisir. Sediakan data yang diperlukan untuk audit, seperti bukti transaksi, kontrak, dan perjanjian.
2. Tentukan timeline yang realistis untuk setiap tahap audit dan pastikan semua pihak mematuhi jadwal tersebut. Pastikan ada komunikasi yang baik antara tim akuntansi, manajemen, dan auditor untuk menjelaskan kebutuhan dan ekspektasi.

3. Lakukan audit internal secara berkala untuk mengidentifikasi dan memperbaiki kelemahan sebelum audit eksternal. Tindak lanjuti hasil audit internal untuk memastikan semua rekomendasi diimplementasikan.
4. Pastikan tim akuntansi memiliki keterampilan dan pengetahuan yang cukup mengenai standar akuntansi dan regulasi BEI. Berikan pelatihan kepada staf mengenai proses audit dan kepatuhan terhadap regulasi

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, Dinda, And Edi Supriyono. (2018). “Pengaruh Profitabilitas Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014,” 307–26.
- Ardianingsih, Arum. (2018). *Audit Laporan Keuangan. Jilid 1*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Charviena dan Elisa Tjhoa. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Rugi Operasi, Solvabilitas, Umur Perusahaan, Klasifikasi Industri, dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Perusahaan Indeks Kompas 100 periode 2012-2014). *Ultima Accounting Universitas Multimedia Nusantara*, 2(2).
- Dewi, S. P., & Jusia. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Akuntansi*, XVII(03), 368–384. EKONISIA
- Elvienne, Ruth. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay dengan Reputasi Kap sebagai Pemoderasi. *Auditing*, 8(2): 125-147.
- Fahmi, I. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan: Panduan bagi Akademisi, Manajer, dan Investor dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan*. Alfabeta.
- Fariz. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay. *Prosiding Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*, 2: 662-676.
- Ginanjari, Yogi. (2019). Identifikasi Faktor Penyebab Tingkat Audit Delay di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 3(2): 210-222
- Halim, A. (2020). *Auditing (Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan)*. Jilid 1. Edisi Kelima. UPP STIM YKPN: Yogyakarta.
- Handayani, W S., Indrabudiman, A., Christiane, G, S (2022). Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan, dan Reputasi Auditor terhadap Audit Delay (*Effect of Leverage, Profitability, Company Size, Complexity of Company Operations, and Auditor Reputation on Audit Delay*). *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen (Jakman)*
- Hery (2018). *Analisis Laporan Keuangan : Integrated and Comprehensive*. Edition. Cetakan Ketiga. PT. Gramedia : Jakarta.
- Irawan dan Zainal. (2018). *Financial Statement Analysis* Jakarta : Mitrawacana media.
- Jogiyanto. (2018). *Metodologi Penelitian Sistem Informasi*. CV Andi Offset. Yogyakarta
- Kasmir (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta : kencana Keuangan. Alih Bahasa Dewi Fitriyani dan Deny A. Kwary. Jakarta : Salemba empat Pearson. Prenada Media Group

- Khajar,Ibnu. (2011). Pengaruh Right Issue Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 1(1):27-33.
- Khoufi, N., & Khoufi, W. (2018). An empirical examination of the determinants of audit report delay in France. *Managerial Auditing Journal*, 33(8–9), 700714. <https://doi.org/10.1108/MAJ-02-2017-1518>
- Lie, Christian., Rr Puruwita Wardani., dan Toto Warsoko Pikir. (2018). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Rencana Manajemen Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di BEI). *Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol. 1, No.2 (2016): 84-105.
- Melosa, G dan Rohman, A (2022) Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, *Debt To Asset Ratio*, *Earning Per Share*, Dan Ukuran Perusahaan Audit Terhadap *Audit Delay*. *Diponegoro Journal Of Accounting*.
- Mulyadi. (2018). *Auditing Buku 1 (6th Ed.)* . Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir. (2018). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty.
- Pakpahan, M., Manullang, M. (2018). *Metode Penelitian*. Medan: Ciptapustaka. Media Paramitasari, R. (2014). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 14(1).
- Pratiwi, C. I., & Wiratmaja, I. N. (2018). Pengaruh Audit Tenure dan Kompleksitas Operasi terhadap Audit Delay Perusahaan Pertambangan di BEI tahun 2013-2016. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1964- 1989.
- Purba, R. B. (2023). *Teori Akuntansi: Sebuah Pemahaman Untuk Mendukung Penelitian di Bidang Akuntansi*(Cetakan 1). CV. Merdeka Kreasi Group
- Purba, R. B., & Umar, H. (2021). *Kualitas Audit & Deteksi Korupsi*. Merdeka Kreasi Group.
- Radian Atho'. (2020). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Komite Audit dan Kompleksitas Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Rekayasa Keuangan, Syariah, dan Audit*, 7(01), 25 - 36.
- Riyanto, (2018). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. BPFY-Yogyakarta. Yogyakarta.
- Saemargani, F. I., & Mustikawati, Rr. I. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Kap, Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay. *Jurnal Nominal*, 4(2), 1–15.
- Sartono. (2018). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta.
- Sukmantari, N, W., Astuti, P. D dan Putra, I Gst (2022). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahan dan Opini Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*.
- Türel, A., dan Tuncany, F. E. (2016). An Empirical Analysis of Audit Delay In Turkey. *Annales Universitatis Apulensis : Series Oeconomica*; Alba Iulia, 18(2).
- Umar, Z., Anam, B. S., & Nizar, G. (2022). Efek Opini Audit dan Kepemilikan Publik terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Jurnal EMT KITA*, 6(2), 300-307.